

Penerapan *Market Day Project* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Matematika Kelas VIB SDN Bakalan

Faisal Amri¹, Ayu Rahayu², Dwi Paryanti³

¹⁻²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³SDN Bakalan, Bantul

¹Email: faisalamri_10@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui penerapan Market Day Project pada mata pelajaran Matematika kelas VI di SDN Bakalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIB SDN Bakalan yang berjumlah 28 siswa.. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Market Day Project dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar. Untuk perolehan skor Pada siklus I partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 53,36%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 50%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 56,25%, berdikusi sebesar 51,79%, mencatat penjelasan guru 54,46%, menyelesaikan soal di papan tulis 54,46%, mengerjakan tes secara individu sebesar 50%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 53,57%. Semua aspek dalam partisipasi belajar berada pada kategori baik pada pelaksanaan siklus I. Untuk siklus II partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 73,21%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 77,68%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 80,36%, berdikusi sebesar 80,95%, mencatat penjelasan guru 74,11%, menyelesaikan soal di papan tulis 74,11%, mengerjakan tes secara individu sebesar 75,89%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 75%. Semua aspek partisipasi belajar pada tahap siklus II meningkat, dan berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Partisipasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Market Day Project.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di dalam sistem pendidikan, matematika memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis. Kemampuan matematika yang baik juga merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang efektif di tingkat dasar sangat penting. Namun, di lapangan masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang terbatas pada pengajaran dari papan tulis dan buku teks belum mampu mengatasi masalah partisipasi siswa yang rendah. Partisipasi siswa dalam belajar merupakan persoalan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif merupakan peran serta siswa secara aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas. B. Suryosubroto (2002: 279-280) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi, dan fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1266**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat diatas, Soegarda Poerbakawtja (1976: 209) menyatakan bahwa partisipasi terjadi baik di bidang-bidang fisik maupun mental. Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 28), dalam ranah afektif partisipasi mencakup kerelaan, bersedia untuk memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Dari beberapa pengertian mengenai partisipasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian partisipasi yaitu kesediaan untuk berperan serta dalam suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik (jasmani) dan psikis (mental) di dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa upaya untuk menumbuhkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya: 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa. 3) Memberikan stimulus (misalnya konsep) yang akan dipelajari. 4) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. 5) Memunculkan aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. 6) Memberikan umpan balik. 7) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur. 8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan.

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Isriani dan Dewi, 2012: 127).

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan peristiwa interaksi antara siswa dengan guru dalam suasana yang telah dirancang dan didukung dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan siswa terhadap materi Pelajaran. Dalam pembelajaran proyek, siswa diprogramkan selalu aktif, secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa. Siswa diusahakan sedemikian rupa hingga memperoleh pengalaman dalam rangka menemukan dan menerapkan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran. *Market Day Project* adalah suatu model pembelajaran berbasis project yang melibatkan siswa dalam simulasi pasar nyata, di mana mereka belajar tentang konsep-konsep matematika seperti harga, uang, perbandingan, dan lain-lain melalui

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1267**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

pengalaman praktis. Pendekatan ini mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan situasi dunia nyata yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa serta dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada semester I di SDN Bakalan. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI B SDN Bakalan tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen sesuai dengan model Kemmis dan Mc Teggart. Empat komponen tersebut adalah: a. perencanaan (*planning*); b. tindakan (*action*); c. observasi (*observation*), dan d. refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, untuk memperoleh data penelitian, instrumen yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas ini, aspek yang diobservasi meliputi 8 aspek partisipasi belajar yaitu mengajukan pertanyaan bila belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan, mengerjakan tugas secara tuntas, ikut serta dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menyelesaikan soal, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan materi diakhir pelajaran. Pengolahan data observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Menurut Nana Sudjana (1990: 132–134) hasil observasi yang dinyatakan dengan skala nilai dapat dihitung melalui:

- a. Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung rata-rata untuk pencapaian kedelapan aspek yang diamati.
- c. Mengkonversikan hasil rata-rata ke dalam standar 100
- d. Mengklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Tabel 1. Kriteria Hasil Skor Partisipasi Belajar

No	Skor	Kriteria
1	$75 \leq x \leq 100$	Sangat Baik (SB)
2	$50 \leq x \leq 74,99$	Baik (B)
3	$25 \leq x \leq 49,99$	Kurang (K)
4	$0 \leq x \leq 24,99$	Sangat Kurang (SK)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data informasi awal siswa yang diperoleh, partisipasi belajarsiswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong cukup rendah. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1268**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

optimal dalam melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal penelitian, perolehan skor rata-rata dari partisipasi bertanya siswa adalah 36,61%, partisipasi menjawab 35,71%, menyelesaikan tugas 35,71%, diskusi 34,82%, mencatat materi pelajaran 36,61%, menyelesaikan soal di papan tulis 33,04%, mengerjakan tes 35,71%, dan menyimpulkan materi 34,82%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar partisipasi belajar siswa selama pembelajaran matematika dapat ditingkatkan.

Melihat hasil pengamatan tersebut partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih dikategorikan kurang optimal maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang lebih meningkatkan partisipasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat agar mampu mengembangkan daya kreativitas siswa yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasar hal tersebut kemudian peneliti bersama dengan kolabolator melakukan penelitian tindakan di kelas VI SDN Bakalan. Peneliti bersama kolabolator menerapkan *Market day Project* dalam pembelajaran matematika. Dengan diterapkannya metode pembelajaran tersebut bisa memperbaiki proses dan hasil pembelajaran ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II.

Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, mulai dari tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor Maks	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria	Skor	%	Kriteria
Bertanya	112	41	36,61%	K	62	55,36%	B	82	73,21 %	B
Menjawab pertanyaan	112	40	35,71 %	K	56	50%	B	87	77,68 %	SB
Mengerjakan tugas secara tuntas	112	40	35,71 %	K	63	56,25%	B	90	80,36 %	SB
Berdiskusi	112	39	34,82 %	K	58	51,79%	B	89	79,46 %	SB
Mencatat materi	112	41	36,61 %	K	61	54,46%	B	83	74,11 %	B
Menyelesai-kan soal yang diberikan guru	112	37	33,04 %	K	61	54,46%	B	83	74,11 %	B
Mengerjakan tes secara individu	112	40	35,71 %	K	56	50%	B	85	75,89 %	SB

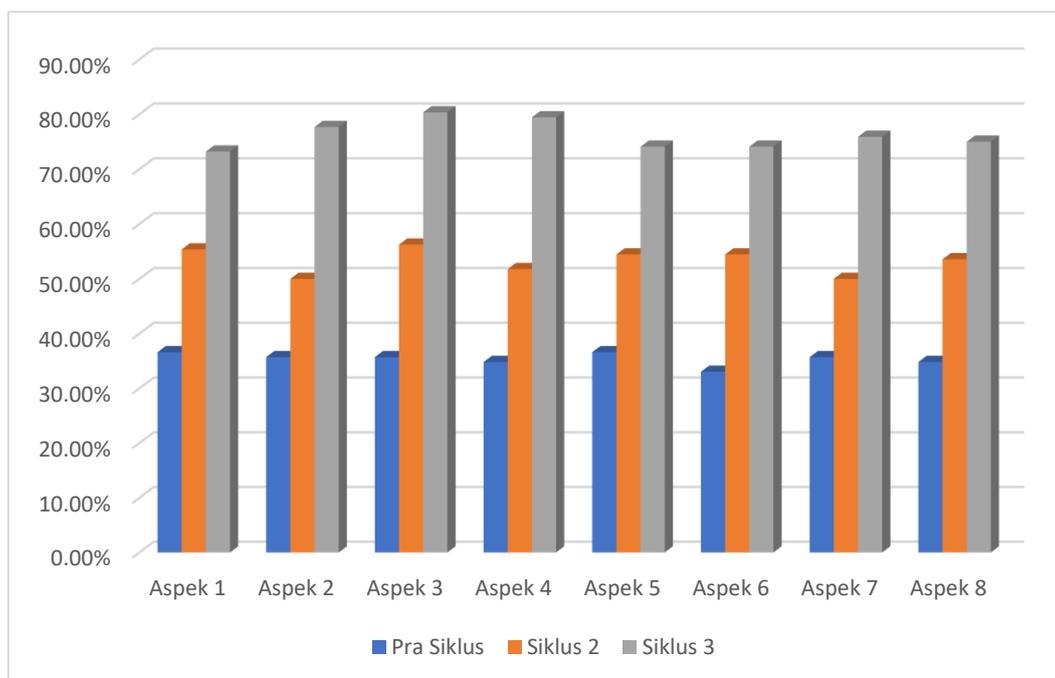
**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1269**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

Menyimpulkan materi pelajaran	112	39	34,82 %	K	60	53,57%	B	84	75 %	SB
Jumlah	896	362	-	-	477	-	-	683	-	-
Rata-rata	112	45,35	40,40%	K	59,63	53,24%	B	85,37	78,60%	SB

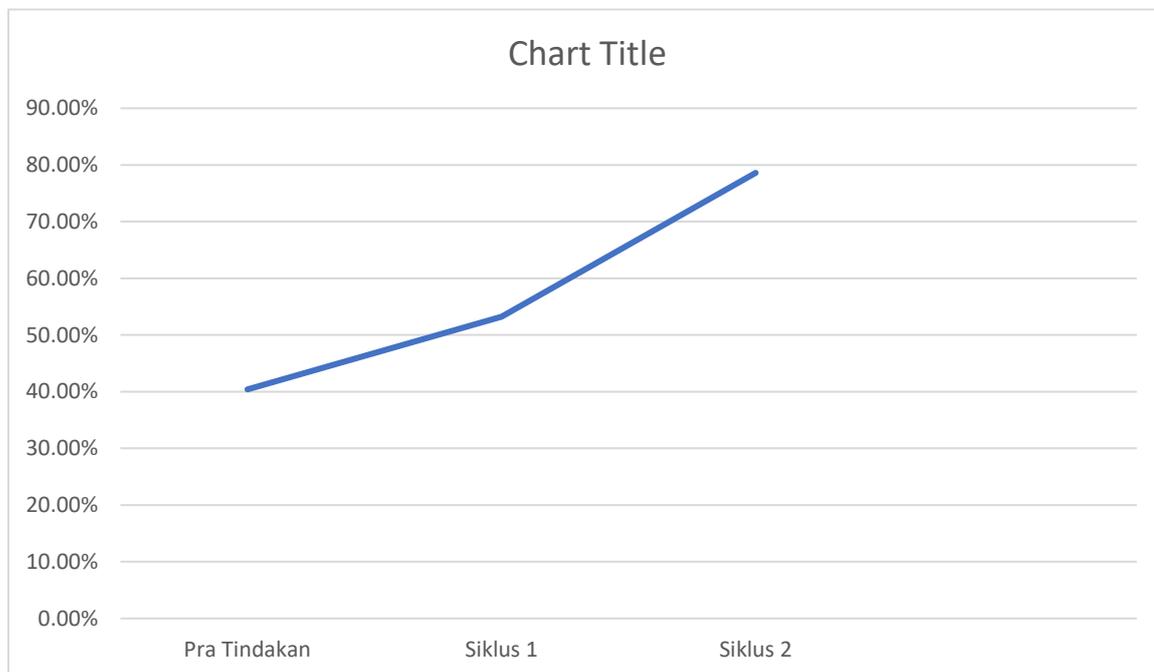
Dari diagram di atas, dapat dilihat peningkatan perolehan skor rata-rata kelas pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 53,36%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 50%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 56,25%, berdiskusi sebesar 51,79%, mencatat penjelasan guru 54,46%, menyelesaikan soal di papan tulis 54,46%, mengerjakan tes secara individu sebesar 50%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 53,57%. Semua aspek dalam partisipasi belajar berada pada kategori baik pada pelaksanaan siklus I.

Untuk siklus II partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 73,21%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 77,68%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 80,36%, berdiskusi sebesar 80,95%, mencatat penjelasan guru 74,11%, menyelesaikan soal di papan tulis 74,11%, mengerjakan tes secara individu sebesar 75,89%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 75%. Semua aspek partisipasi belajar pada tahap siklus II meningkat, dan berada pada kategori sangat baik. Berikut diagram peningkatan perolehan skor tiap aspek dalam partisipasi belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Rekapitulasi data partisipasi per siklus melalui penerapan *market day project* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tindakan pra siklus hingga siklus II berakhir, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. pada pra siklus memperoleh rata-rata partisipasi sebesar 40,40%, pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 53,24%, dan pada siklus II memperoleh presentase sebesar 78,60%.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *market day project* dalam pelajaran matematika mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa kearah yang lebih baik yaitu peningkatan partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dalam berdiskusi, mencatat penjelasan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tes secara individu, dan menyimpulkan pelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Untuk perolehan skor Pada siklus I partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 53,36%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 50%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 56,25%, berdiskusi sebesar 51,79%, mencatat penjelasan guru 54,46%, menyelesaikan soal di papan tulis 54,46%, mengerjakan tes secara individu sebesar 50%, dan menyimpulkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1271**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

materi pelajaran sebesar 53,57%. Semua aspek dalam partisipasi belajar berada pada kategori baik pada pelaksanaan siklus I. Untuk siklus II partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 73,21%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 77,68%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 80,36%, berdiskusi sebesar 80,95%, mencatat penjelasan guru 74,11%, menyelesaikan soal di papan tulis 74,11%, mengerjakan tes secara individu sebesar 75,89%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 75%. Semua aspek partisipasi belajar pada tahap siklus II meningkat, dan berada pada kategori sangat baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada sejumlah individu dan instansi yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti dalam perjalanan pendidikan dan penelitian ini. Mulai dari Prof. Drs. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D., Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Dr. Siti Mariah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Dr. Heri Maria Yulfiati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Ayu Rahayu, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan, Dr. TMA. Kristanto, S.Pd., M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik kelas 005 PPG Prajabatan Gelombang II UST angkatan tahun 2022, dan Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu staf karyawan Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Kepala sekolah SDN Bakalan, Bapak Wawan Wahyudiyanto, M.Pd., serta guru pamong, Dwi Paryanti, M.Pd., di SDN Bakalan juga pantas mendapat penghargaan atas izin dan bantuan yang mereka berikan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu guru dan staf karyawan SDN Bakalan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam melaksanakan penelitian, serta kepada siswa kelas VI B SDN Bakalan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian. Teman-teman seangkatan kelas 005 PPG Prajabatan Gelombang II UST angkatan 2022 juga pantas mendapat apresiasi khusus atas semangat dan dukungan yang telah mereka berikan dalam menyusun PTK ini. Terakhir, penulis juga ingin berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu namun telah memberikan kontribusi mereka masing-masing dalam penelitian hingga penyusunan penelitian ini. Semua bantuan dan dukungan ini telah sangat berarti bagi kelancaran perjalanan ini.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1272**

Faisal Amri, Ayu Rahayu, Dwi Paryanti

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Soegarda, Poerbakawtja. 1976. Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Suryosubroto, B. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta